

Relasi Ritual Katolik dengan Simbol-Symbol Tradisi Tionghoa pada Arsitektur Gereja Katolik Santa Maria De Fatima Jakarta

JOVANKA NATASYA SARAGIH | 6112001074 | PEMBIMBING: PROF. DR. PURNAMA SALURA, IR., M.T., MBA



Latar Belakang

Bentuk gereja katolik di Indonesia yang beragam



Gereja Santa Maria De Fatima Jakarta

Homogen

Kawasan untuk isolasi masyarakat Tionghoa Abad 17

Rumah Kapitan Tjio

Peralihan fungsi

Resmi menjadi milik gereja 1954

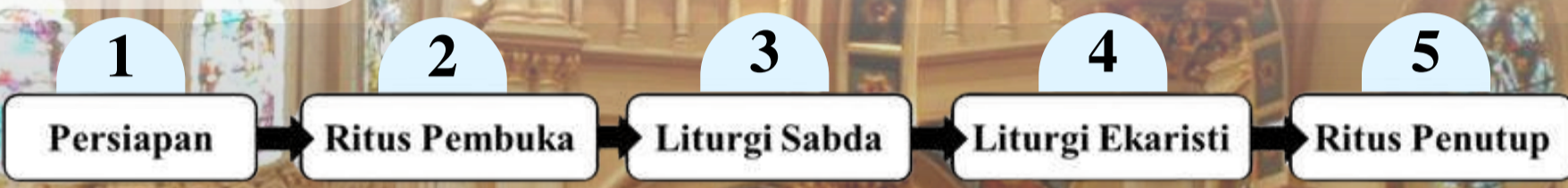
mengungkap Relasi antara ritual Katolik dengan simbol-simbol tradisi Tionghoa pada Arsitektur Gereja Katolik Santa Maria De Fatima

- 1 Bagaimana ritual Katolik dan simbol-simbolnya pada Gereja Katolik Santa Maria De Fatima yang berlanggam Tionghoa?
- 2 Simbol-simbol tradisi Tionghoa apa saja yang ada pada Gereja Katolik Santa Maria De Fatima?
- 3 Bagaimana relasi ritual Katolik dengan simbol-simbol tradisi Tionghoa pada Arsitektur Gereja Katolik Santa Maria De Fatima ?

Lingkup Penelitian

Ritual Katolik

Urutan ritual Katolik



Pembagian zona



sumber: (Trisno, Lianto2020)

Simbol Tradisi Tionghoa

Bangunan si he yuan

Ornamen



Hijau - Naga - Kayu - Timur - Musim Semi	Hidup dan tumbuh, dan memiliki atribut kebaikan
Merah - Burung - Api - Selatan - Musim Panas	Kebahagiaan dan keberuntungan, dan menguntungkan kesopanan
Putih - Harimau - Logam - Barat - Musim Gugur	Kebersihan dan kemiskinan, dan wilayahnya adalah kerendahan hati
Hitam - kura-kura - Air - Utara - Musim Dingin	Nasib malang, dan representasi kebijaksanaan
Kuning - Tanah - Tengah - Solstis	martabat dan kekaisaran, dan ditandai dengan kesetiaan

(Sumber: Donia Zhang, 2019)

Hasil Penelitian

Elemen Arsitektur	Simbol Sakral Gereja Katolik	Hubungan kesesuaian makna	Simbol Tradisi Tionghoa	Analisis Hubungan	Detail Arsitektur	Detail Arsitektur	Detail Arsitektur	Detail Arsitektur	Detail Arsitektur	Detail Arsitektur	Detail Arsitektur
Atas		Tidak sesuai Dari Katolik tidak ada ketentuan pada bagian atas selain simbol berupa salib sehingga dapat menandakan bahwa bangunan tersebut merupakan rumah ibadah		Tidak sesuai Ornamen yang ada mempunyai makna yang baik namun tidak berhubungan dengan simbol sakral Gereja Katolik.	Narthex		Tidak sesuai Warna yang ada mempunyai makna yang baik namun tidak berhubungan dengan simbol sakral Gereja Katolik.		Tabernakel	Tidak sesuai Ornamen yang ada mempunyai makna yang baik namun tidak berhubungan dengan simbol sakral Gereja Katolik.	
				Tidak sesuai Ornamen yang ada mempunyai makna yang baik namun tidak berhubungan dengan simbol sakral Gereja Katolik.			Sesuai Terdapat teratai di atasnya yang memiliki makna keabadian				
Tengah		Tidak sesuai Patung singa batu merepresentasikan yin yang. Bangunan Tionghoa fokus kepada yinyang (positif negatif) sedangkan dalam katolik tidak ada unsur seperti itu.		Tidak sesuai Ornamen yang ada mempunyai makna yang baik namun tidak berhubungan dengan simbol sakral Gereja Katolik.	Sanctuary		Tidak sesuai Ornamen yang ada mempunyai makna yang baik namun tidak berhubungan dengan simbol sakral Gereja Katolik.		mimbar	Tidak sesuai Ornamen naga dan bunga peony mempunyai makna baik namun tidak berhubungan dengan simbol sakral Katolik	
				Tidak sesuai Ornamen yang ada mempunyai makna yang baik namun tidak berhubungan dengan simbol sakral Gereja Katolik.			Tidak sesuai Ornamen naga dan bunga peony mempunyai makna baik namun tidak berhubungan dengan simbol sakral Katolik				

Kesimpulan

Gereja Katolik menekankan inkulturasi, yaitu integrasi iman Katolik ke dalam budaya setempat, termasuk penggunaan rumah berlanggam Tionghoa sebagai tempat ibadah. Meski mengadopsi elemen budaya Tionghoa, esensi Gereja Katolik tetap fokus pada pengalaman spiritual dan kebutuhan ruang serta simbol ritual. Gereja ini mengikuti struktur ruang Katolik dengan tiga zona utama: Narthex, Nave, dan Sanctuary, yang menandai transisi dari area profan ke sakral, ditandai dengan perbedaan elevasi.

Bangunan Gereja yang berlanggam Tionghoa, dilindungi sebagai cagar budaya, memperlihatkan ornamen khas seperti singa, burung hong, naga, dan bunga peony, yang melambangkan hal baik menurut tradisi Tionghoa. Namun, simbol-simbol ini tidak selalu memiliki hubungan langsung dengan makna sakral Katolik. Beberapa ornamen, seperti pintu bulan yang melambangkan sorgawi dan ornamen teratai di atas tabernakel yang melambangkan keabadian, dapat dihubungkan dengan simbolisme Katolik, sementara ornamen lain berfungsi lebih sebagai hiasan budaya tanpa makna religius Katolik.

